

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama Kota Bengkulu



Gambar 1 Profil Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, dengan topografi persawahan dan dataran. Pasar ini merupakan salah satu pusat kegiatan perekonomian terbesar yang ada di Kota Bengkulu. Pasar Panorama Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pasar

Panorama merupakan pasar yang di kelola oleh Pemerintah Kota Bengkulu. Pada tahun 1995 mulai dibangun ruko-ruko untuk tempat berdagang para pedagang. Pasar Panorama menempati lahan seluas 4 hektar dengan 1658 bagian yang terdiri dari kios, los/awning dan pelataran. Pasar ini mulai dibangun menjadi Pasar Percontohan Tradisional, kemudian setelah itu mendapat persetujuan dari Menteri Perdagangan yaitu Mari Eka Pangestu pada akhir mei 2011. Pembangunan tersebut membutuhkan waktu 2 tahun dalam penyelesaian. Dahulu Pasar Panorama merupakan pasar harian atau pasar mingguan. Pasar ini merupakan tempat belanja yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota, oleh karena itu tidak lah sulit untuk menuju ke Pasar tersebut. Lokasi yang strategis ini juga menjadikan Pasar Panorama sebagai salah satu pasar yang paling ramai penjual dan pengunjungnya, seiring berjalanya waktu saat ini pasar Panorama telah beroperasi 24 jam per harinya. Kemudian berkembang dan dijadikan sebagai terminal Panorama.

Seiring berjalannya waktu Pemerintah Kota Bengkulu mengubah lokasi Pasar terminal menjadi Pasar Modern dan Tradisional Kota Bengkulu. Akan tetapi para pedagang sempat menolak karena harga penjualan tersebut relatif lebih tinggi dan mahal harganya.⁴⁰

B. Profil Usaha Konveksi



Gambar 2 Profil Usaha Konveksi

Banyak pelaku usaha konveksi dan pedagang pakaian grosir maupun eceran menjadikan kawasan ini sebagai pusat operasional mereka. Hal ini dikarenakan kemudahan akses logistik dan tingginya permintaan masyarakat Kota

⁴⁰ Arsip Dinas Perindustrian Dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Bengkulu. Pasar Panorama, yang terletak di sekitar kawasan Panorama Kota, merupakan pusat utama di mana banyak pelaku usaha konveksi yang bergerak di bidang produksi pakaian seperti produk yang dihasilkan biasanya berupa seragam sekolah dan pakaian kerja . Pasar ini terkenal karena menyediakan banyak usaha konveksi di dalamnya yang menerima pesanan penjahitan pakaian, potong pakaian, vermak dll. Untuk lokasinya terdapat di tengah-tengah pasar Panorama.

Usaha konveksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang melayani pembuatan pakaian jadi secara massal dalam jumlah banyak.⁴¹ Usaha konveksi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi pakaian berdasarkan sistem pemesanan (custom order) yang berada di kawasan Pasar Panorama Kota Bengkulu. Keberadaan usaha konveksi di kawasan Pasar Panorama berkembang cukup pesat karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pakaian seragam

⁴¹ Fitinline, “ *Pengertian Usaha Konveksi Pakaian* ”, Fitinline, 04 Maret 2016, diakses 02 Juni 2026.

sekolah, pakaian organisasi, kaos komunitas, pakaian olahraga, jaket, serta berbagai jenis pakaian lainnya yang diproduksi sesuai permintaan konsumen.

Secara umum, usaha konveksi di Pasar Panorama Kota Bengkulu merupakan usaha mikro dan menengah yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha bersama beberapa tenaga kerja. Sebagian besar usaha konveksi telah beroperasi cukup lama dan memiliki pelanggan tetap dari berbagai kalangan, seperti sekolah, instansi pemerintah, organisasi mahasiswa, komunitas, hingga masyarakat umum. Sistem usaha yang dijalankan bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan permintaan pasar, sehingga proses produksi baru dilakukan setelah adanya pesanan dari konsumen.

Keberadaan usaha konveksi di Pasar Panorama Kota Bengkulu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Usaha ini mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan pelaku usaha, serta membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pakaian yang

dibuat sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen. Selain itu, perkembangan usaha konveksi juga menunjukkan bahwa sektor usaha mikro dan menengah memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Bengkulu.

C. Sistem Pemesanan Baju

Sistem pemesanan baju pada usaha konveksi yang menjadi objek penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari proses komunikasi awal antara pelanggan dengan pihak konveksi hingga tercapainya kesepakatan akhir terkait pesanan. Sistem ini dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui media komunikasi seperti telepon atau aplikasi pesan instan.

Pada tahap awal, pelanggan menyampaikan kebutuhan dan keinginan terkait produk yang akan dipesan. Informasi yang disampaikan biasanya meliputi jenis pakaian, model atau desain, bahan yang diinginkan, ukuran, jumlah pesanan, serta waktu penyelesaian. Dalam beberapa kondisi, pelanggan datang dengan membawa contoh desain sendiri, baik dalam

bentuk gambar maupun produk jadi. Namun, terdapat pula pelanggan yang meminta pihak konveksi untuk membantu mendesain sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Selanjutnya, pihak konveksi memberikan penjelasan terkait ketersediaan bahan, kualitas kain, pilihan warna, serta estimasi biaya yang harus dikeluarkan oleh pelanggan. Penentuan harga biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan desain, jenis bahan, serta jumlah pesanan. Selain itu, pihak konveksi juga memberikan informasi mengenai estimasi waktu pengerjaan agar pelanggan memiliki gambaran kapan pesanan dapat diselesaikan.

Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, pelanggan memberikan uang muka (down payment) sebagai tanda jadi atas pesanan yang dilakukan (Pembayarannya fleksibel). Pemberian uang muka ini bertujuan untuk menunjukkan keseriusan pelanggan serta membantu pihak konveksi dalam menyediakan bahan dan memulai proses produksi. Besaran uang muka umumnya telah ditentukan oleh pihak konveksi berdasarkan kebijakan yang berlaku.

Selanjutnya, seluruh detail pesanan dicatat secara rinci oleh pihak konveksi untuk menghindari kesalahan selama proses produksi. Pencatatan ini meliputi ukuran, desain, jumlah, bahan, serta waktu penyelesaian. Dalam prosesnya, komunikasi antara pelanggan dan pihak konveksi tetap dilakukan, terutama jika terdapat perubahan pesanan atau kendala tertentu yang memerlukan persetujuan dari pelanggan.

D. Proses Produksi

Proses produksi pada usaha konveksi yang diteliti merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan terorganisir, dimulai dari persiapan bahan hingga produk akhir siap diserahkan kepada pelanggan. Setiap tahapan dalam proses produksi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil akhir.

Tahap pertama dalam proses produksi adalah persiapan bahan. Pada tahap ini, pihak konveksi memastikan ketersediaan bahan sesuai dengan permintaan pelanggan, baik dari segi jenis kain, warna, maupun kualitas. Setelah bahan

tersedia, dilakukan proses pembuatan pola berdasarkan desain dan ukuran yang telah disepakati sebelumnya. Pola ini menjadi acuan utama dalam proses pemotongan kain. Tahap selanjutnya adalah pemotongan kain (cutting), yaitu proses memotong bahan sesuai dengan pola yang telah dibuat. Ketelitian dalam tahap ini sangat diperlukan untuk memastikan kesesuaian ukuran dan menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil akhir produk.

Setelah proses pemotongan selesai, dilanjutkan dengan tahap penjahitan (sewing). Pada tahap ini, potongan kain dijahit menjadi bentuk pakaian yang utuh oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus. Selain itu, apabila terdapat tambahan desain seperti bordir, sablon, atau variasi lainnya, maka proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan.

Tahap berikutnya adalah proses finishing, yaitu tahap penyempurnaan produk. Kegiatan dalam tahap ini meliputi perapian benang, pengecekan hasil jahitan, serta penyetrikaan agar produk terlihat rapi dan siap digunakan. Selain itu,

dilakukan pula pemeriksaan kualitas (quality control) untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan serta pesanan pelanggan. Pemeriksaan Akhir (Final Inspection): Sebelum dikemas, pakaian menjalani pemeriksaan akhir untuk memastikan bahwa semuanya telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pemeriksaan ini meliputi pengecekan terakhir terhadap jahitan, kebersihan, dan kualitas keseluruhan pakaian.⁴²

Apabila dalam proses pemeriksaan ditemukan adanya kekurangan atau ketidaksesuaian, maka pihak konveksi akan melakukan perbaikan sebelum produk diserahkan kepada pelanggan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas serta kepuasan pelanggan terhadap hasil produksi. Tahap terakhir adalah pengemasan dan penyerahan produk. Produk yang telah selesai dikemas dengan rapi untuk menjaga kebersihan dan kualitasnya. Selanjutnya, produk diserahkan kepada

⁴² Kian Jaya. “Ketahui Proses Umum Produksi Di Konveksi Yuk!”, <https://share.google/Twlyisxud9go5ytld>, Diakses Pada 24 April 2026, Pukul 20.30 WIB.

pelanggan, disertai dengan pelunasan pembayaran apabila masih terdapat sisa pembayaran.

Secara keseluruhan, proses produksi pada usaha konveksi memerlukan ketelitian, keterampilan, serta koordinasi yang baik antar tenaga kerja. Hal ini bertujuan agar setiap tahapan dapat berjalan dengan optimal sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan pelanggan.

E. Data Informan Penelitian

Tabel 1 Seluruh Informan Penelitian

NO	Nama	Status Kepemilikan	Keterangan
1	Kevin	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu
2	Ita	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu
3	Yeni	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu

4	Santi	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu
5	Ajis	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu
6	Amel	Konsumen	Pernah melakukan pesanan baju khusus
7	Caca	Konsumen	Pernah melakukan pesanan baju dalam jumlah besar

Sumber 1 Hasil observasi awal di lapangan

Tabel 2 Data Informan Penelitian Pemilik Konveksi

No.	Nama	Status	Keterangan
1	Ita	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu
2	Ajis	Pemilik Konveksi	Pemilik usaha konveksi di pasar panorama kota bengkulu
3	Yeni	Pemilik	Pemilik usaha konveksi di

		Konveksi	pasar panorama kota bengkulu
--	--	----------	---------------------------------

Sumber 2 Hasil penelitian dan wawancara di lapangan.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam praktik pemesanan baju pada usaha konveksi di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap tujuh usaha konveksi. Namun, tidak seluruh usaha konveksi dapat dijadikan sebagai informan penelitian hanya tiga konveksi yang bisa di jadikan informan penelitian karena beberapa pemilik usaha tidak bersedia diwawancarai, merasa kurang nyaman untuk diteliti, serta tidak dapat memberikan informasi secara lengkap akibat keterbatasan dalam mengingat data atau proses pemesanan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih informan yang bersedia memberikan informasi secara terbuka sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan penelitian terdiri atas pemilik usaha konveksi dan konsumen yang pernah melakukan pemesanan baju pada usaha konveksi di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Informan tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai praktik pemesanan baju.

Tabel 3 Data Informan Penelitian Konsumen

No.	Nama	Status	Keterangan
1	Amel	Konsumen	Pernah melakukan pesanan baju khusus
2	Caca	Konsumen	Pernah melakukan pesanan baju dalam jumlah besar

Sumber 3 Hasil penelitian dan wawancara lapangan.